

# **Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

**Andri Adidi<sup>1</sup>, Reva Maria Valianti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Akuntansi, FE Universitas PGRI Palembang

<sup>2</sup>Akuntansi, FE Universitas PGRI Palembang, [revavalianti@univpgri-palembang.ac.id](mailto:revavalianti@univpgri-palembang.ac.id)

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of current ratio, net profit margin and price earning share on stock returns of the automotive and component sub-sector companies. The sample was selected as many as 8 companies from 12 companies listed on the IDX. The data analysis technique uses a multiple linear regression analysis model after going through the testing phase of the model which is the classic assumption which consists of data normality test, autocorrelation test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Further testing of the F test hypothesis and t test is carried out. The test results show that the current ratio, net profit margin and price earning share obtained a value of 0.097 which means that simultaneously there is no significant effect on the independent variable on the dependent variable. The results of the t test for the current ratio variable obtained a value of 0.962 > 0.05, the variable net profit margin obtained a value of 0.223 > 0.05 means that CR and NPM have no significant effect on stock returns. Price earning share variable obtained value of 0.044 > 0.05 means that there is a significant effect on stock returns.*

**Keywords :** *Current Ratio, Net Profit Margin, Price Earning Ratio and Stock Return*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, net profit margin dan price earning share terhadap pengembalian saham perusahaan subsektor otomotif dan komponen. Sampel terpilih sebanyak 8 perusahaan dari 12 perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data menggunakan model analisis regresi linear berganda setelah melalui tahap pengujian model yaitu asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis uji F dan uji t. Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa current ratio, net profit margin dan price earning share diperoleh nilai sebesar 0,097 artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t untuk variabel current ratio diperoleh nilai sebesar 0,962 > 0,05, variabel net profit margin diperoleh nilai sebesar 0,223 > 0,05 artinya CR dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Variabel Price earning share diperoleh nilai sebesar 0,044 > 0,05 artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.

**Kata Kunci :** *Current Ratio, Net Profit Margin, Price Earning Ratio dan Return Saham*

### **A. Pendahuluan**

Pasar modal merupakan mediator pertemuan pialang dan investor dalam memperjualbelikan surat berharga dan sarana yang paling efektif untuk para investor menanamkan modalnya (investasi) agar dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, membentuk portofolio (gabungan dari berbagai investasi) yang sesuai dengan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh para investor. Instrumen pasar modal terbagi atas dua kelompok besar yaitu *instrument* kepemilikan seperti saham dan instrumen hutang seperti obligasi perusahaan,

obligasi langganan, obligasi yang dapat dikonversikan menjadi saham dan sebagainya. Perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.

Perkembangan aktivitas pasar modal yang pesat menuntut adanya informasi yang dapat diandalkan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pasar modal. Investor punya kendali yang tinggi terhadap aktivitas dan pertimbangan investasinya di pasar modal, perasaan aman merupakan syarat penting di antara syarat-syarat lain yang harus dipenuhi bagi investasinya tersebut. Untuk memenuhi hal tersebut, diperlukan informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sangat dibutuhkan keberadaannya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah wadah tempat investor merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana dari para investor, perkembangan bursa efek dapat dilihat dengan banyaknya anggota bursa dan perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham menunjukkan tentang gairah dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Motivasi atau tujuan para investor untuk melakukan investasi di pasar modal tidak selalu sama. Bagi investor yang mempunyai tujuan untuk keuntungan jangka pendek, pada umumnya mereka menginginkan bagian dari keuntungan yang cepat yaitu berupa *capital gain* (variabel penelitian penulis) dengan cara membeli saham atau sekuritas lain pada saat harganya murah dan menjualnya pada saat harga saham meningkat. Sedangkan bagi investor yang ingin mendapatkan keuntungan jangka panjang berupa keinginan untuk memperoleh proporsi kepemilikan di perusahaan, pada umumnya mereka kurang menanggapi terjadinya fluktuasi harga saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu faktor mikro perusahaan dan faktor makro ekonomi. Faktor mikro (internal perusahaan) yang mempengaruhi harga saham antara lain : tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, tingkat risiko yang dihadapi dan kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan faktor makro (eksternal perusahaan) adalah tingkat inflasi, nilai tukar atau kurs rupiah, keadaan perekonomian dan kondisi sosial politik negara yang bersangkutan.

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat. Apabila harga saham pada suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan dimata masyarakat juga baik sebaliknya jika harga saham suatu perusahaan rendah maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga kurang baik. Dari fluktuasi harga saham tersebut maka bagi para investor yang cermat melihat peluang dan mengikuti dengan seksama setiap perubahan, maka tentu para investor akan dapat memperoleh pengembalian berupa *capital gain* dari fluktuasi harga saham tersebut.

Informasi tentang kinerja perusahaan merupakan salah satu informasi yang penting dan salah satu jenis informasi yang menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasinya. Kinerja keuangan salah satunya dapat dinilai dari perhitungan rasio keuangan pada perusahaan tersebut. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat kinerja serta prospeknya dimasa akan datang, dan kesemuanya itu dapat dianalisis dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar. Investor dapat mengetahui perusahaan yang mereka beli sahamnya mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi. Perusahaan mempunyai cukup dana untuk

memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal ini memberikan rasa aman bagi para investor dalam menginvestasikan dananya, dan dapat ditunjukkan dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*.

Investor dapat mengetahui saham dari perusahaan yang akan dipilih untuk investasi, mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang ditanamkan dalam keseluruhan aset. Keuntungan menjadi daya tarik utama bagi investor dalam melakukan investasi. Hal ini tercermin dalam *Net Profit Margin (NPM)*. *Price Earning Ratio (PER)* berguna bagi investor untuk menunjukkan kinerja perusahaan di masa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang. Rasio ini juga menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa akan datang cukup tinggi.

Pemilihan subsektor otomotif dan komponen menjadi objek penelitian karena fluktuatifnya stabilitas perekonomian yang diiringi dengan produksi mobil harga menengah ke bawah yang diiringi dengan kemampuan konsumen membeli mobil yang tinggi. Perusahaan di sektor industri otomotif dan komponen diprediksi akan menunjukkan pertumbuhan yang positif seiring dengan disetujuinya program mobil murah dan rendah emisi oleh para produsen mobil kepada pemerintah. Kondisi di atas tentunya akan diiringi dengan kebutuhan akan komponen atau *sparepart* untuk otomotif juga mengalami pertumbuhan yang positif. Peningkatan pertumbuhan industri sektor otomotif dan komponen ini, maka akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada industri ini. Masih menjadi suatu pertanyaan apakah meningkatnya pertumbuhan industri ini akan membuat pengembalian saham yang di dapat juga akan meningkat? Karena penanaman modal yang besar akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan untuk memproduksi produk juga akan semakin besar, yang kemudian berdampak pula atas profit yang dihasilkan.

Kondisi di lapangan meskipun profit yang tinggi tidak menjamin bahwa harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan untuk perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan pesat cenderung akan melakukan ekspansi atau investasi untuk mengembangkan usaha, sehingga memerlukan dana yang lebih besar dalam bentuk hutang dari pihak luar, hutang yang besar di pandang investor suatu hal yang negatif (risiko tinggi) untuk investasi, dan akan mempengaruhi fluktuatifnya harga saham yang membentuk pengembalian saham yang didapat dari investasinya.

Penelitian untuk memperkuat atau memperlemah penelitian terdahulu yang dilakukan Farkhan dan Ika (2013) berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia,

## **B. Rumusah Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* secara simultan terhadap Pengembalian Saham Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* secara parsial terhadap Pengembalian Saham Subsektor Otomotif dan Komponen di BEI?

## C. Kajian Pustaka

### 1) Saham

Menurut Kasmir (2010:205), saham merupakan tanda kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinya. Menurut Susilo (2009:27), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas.

Menurut Sunariyah (2011:125), saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Sunariyah, 2011:49). Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Menurut Susilo (2009:70), ada dua macam bentuk saham yaitu;

- a) Saham biasa (*common stock*), surat berharga yang memberikan penghasilan tidak tetap (tergantung kinerja dan kebijakan perusahaan), memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kelebihan saham biasa adalah adanya hak suara (*one share one vote*) sehingga sering dipakai sebagai alat untuk menguasai perusahaan.
- b) Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memberikan penghasilan berupa dividen dalam jumlah yang tetap (% tertentu dari nilai nominal), diberikan secara periodik, bersifat kumulatif dan di dahulukan. Pemegang saham preferen tidak memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Sunariyah (2011:126), hak-hak yang dimiliki pemegang saham biasa adalah:

- a) Memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- b) Hak atas laba bersih perusahaan sebagai hasil atas dana yang di investasikan. Hak atas laba dibagikan kepada seluruh pemegang saham berdasarkan jumlah lembar saham yang dikuasainya.
- c) Hak terlebih dahulu untuk membeli saham baru pada perusahaan yang bersangkutan sebelum dibeli investor baru.
- d) Pada saat likuidasi pemegang saham biasa memiliki hak terakhir dalam hal pembagian kekayaan perusahaan.

Menurut Sunariyah (2011:131), hak-hak yang dimiliki pemegang saham preferen adalah:

- a) Mempunyai dividen yang ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yaitu pemegang saham dan manajemen.
- b) Dalam hal pembagian dividen, pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima dividen terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa dibayarkan.
- c) Pada kasus likuidasi, pemegang saham preferen mempunyai hak klaim terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa.
- d) Pemegang saham preferen tidak mempunyai hak suara (*voting*).

## 2) Pengembalian Saham

Sjahrial (2010:69), menyatakan pengembalian merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Menurut Fahmi (2013:189), pengembalian adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Pengembalian terdiri dari dua, pengembalian realisasi (*realized pengembalian*) yaitu pengembalian yang telah terjadi, pengembalian yang terealisasi dihitung berdasarkan data historis. Pengembalian yang terealisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Pengembalian ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. Pengembalian yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham berupa *dividend* dan *capital gain*.

*Dividend* yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Sunariyah, 2011:49). Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memagang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode di mana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang. Istilah lain dalam saham yaitu *capital gain*, merupakan selisih antara harga beli dengan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder (Sunariyah, 2011:49). Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan pengembalian berupa (*capital gain*) jika harga saham sekarang ( $P_t$ ) lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ). Dan apabila terjadi kebalikannya disebut *capital loss*.

Sjahrial (2010:70), Secara matematis formulasi pengembalian saham dapat dirumuskan sebagai berikut :  $R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$

## 3) Rasio Keuangan

Harahap (2010:297), menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti). Menurut Kasmir (2012:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.

Bagi manajer finansial dengan menghitung rasio-rasio keuangan tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dalam bidang finansial, sehingga dapat membuat keputusan penting bagi perusahaan untuk masa yang akan datang. Sedangkan bagi investor, atau calon investor atau calon pembeli saham, laporan keuangan merupakan bahan pertimbangan menguntungkan membeli saham perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Harahap (2010:301), menyatakan rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk



- menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
  3. Rasio profitabilitas/rentabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.
  4. Rasio leverage yaitu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.
  5. Rasio aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.
  6. Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.
  7. Rasio nilai Pasar (*market based*) yaitu rasio yang lazim dan khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
  8. Rasio Produktivitas yaitu rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Dalam penelitian ini akan digunakan rasio likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan rasio nilai pasar (*Price Earning Ratio*) :

a. Rasio Likuiditas

Kasmir (2012:129), Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya jika kewajiban jangka pendek jatuh tempo maka perusahaan akan mampu membayar atau memenuhinya dilihat dari kemampuan aset lancarnya. Untuk mengukur kemampuan likuiditas perusahaan salah satunya tercermin dari rasio lancar (*current ratio*) dan digunakan peneliti dalam penelitian ini. Kasmir (2010:134), rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar. Sehingga secara matematis *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Aset lancar (*current ratio*) meliputi kas, piutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar (*current liabilities*) terdiri atas utang usaha, wasel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya.

b. Rasio Profitabilitas

Kasmir (2012:196), menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Untuk mengukur kemampuan profitabilitas perusahaan salah satunya dapat ditunjukkan dari rasio margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) dan digunakan peneliti dalam penelitian ini. Kasmir (2010:135), margin laba bersih atau *Net Profit Margin*

merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Sehingga secara matematis *Net Profit Margin (NPM)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2012:70), rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan jika menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang. Untuk mengukur kemampuan nilai pasar perusahaan salah satunya dapat dilihat dari rasio *Price Earning Ratio* dan digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Menurut Harahap (2010:311), *Price Earning Ratio* menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Secara matematis *PER* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Harga Laba} = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. *PER* yang tinggi menunjukan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi.

**4) Hipotesis Penelitian:**

- H1: *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Saham.
- H2: *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Saham.
- H3: *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Pengembalian Saham.
- H4: Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Pengembalian Saham.

**D. Metode Penelitian**

Pada tabel berikut ini akan dijelaskan secara terperinci definisi variabel operasional dalam penelitian ini berikut dengan indikator-indikatornya.

**Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Definsi	Indikator	Skala
<i>Current Ratio (X<sub>1</sub>)</i>	Rasio yang mengukur kemampuan likuiditas untuk membayar utang lancar segera dengan asset lancar. Harahap (2010:301)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin (X<sub>2</sub>)</i>	merupakan keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. Kasmir (2010:200)	$NPM = \frac{\text{EAIT}}{\text{SALES}} \times 100\%$	Rasio
<i>Price</i>	<i>PER</i> rasio harga per saham	$PER = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$	Rasio

<i>Earning Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	terhadap laba per saham. Harahap (2010:311)		
Pengembalian Saham (Y)	Pengembalian merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. hasil investasi berupa <i>capital gain(loss)</i> yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya. Sjahrial (2010:70)	$Return = \frac{(P_1 - P_{t-1})}{P_{t-1}}$	Rasio

### E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di sektor otomotif dan komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2013 yang berjumlah 12 (dua belas) perusahaan. Penarikan sampel dengan *purposive sampling*. Kriteria sampel Pengembalian saham tidak mengalami *capital loss* lebih dari lima puluh persen (>50%) selama periode pengamatan, maka terseleksi 8 (delapan) perusahaan. Kedelapan perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Tanggal Listing	Nama Perusahaan
1	GDYR	22 Desember 1980	Goodyear Indonesia Tbk
2	LPIN	05 Februari 1990	Multi Prima Sejahtera Tbk
3	ASII	04 April 1990	Astra International Tbk
4	GJTL	08 Mei 1990	Gajah Tunggal Tbk
5	PRAS	12 Juli 1990	Prima Alloy Steel Universal Tbk
6	BRAM	05 September 1990	Indo Kordsa Tbk
7	IMAS	15 November 1993	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	SMSM	09 September 1996	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### F. Teknik Analisis Data

#### 1) Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Menurut Supardi (2013:229), Regresi linier sederhana yaitu regresi linier dengan satu variabel *predictor* (bebas).

berikut:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

#### 2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis statistik koefisien determinasi, uji t dan uji F. Perhitungan statistik dikatakan signifikan apabila nilai uji yang dikehendaki berada dalam daerah kritis (daerah di mana H<sub>0</sub> ditolak). H<sub>0</sub> yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial maupun



simultan terhadap variabel dependen. Tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana  $H_a$  diterima.

## G. Hasil Penelitian

### a. Current Ratio

Data *Current Ratio* perusahaan otomotif dan komponen dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 3. Current Ratio pada Perusahaan otomotif dan komponen**

No	Kode Emiten	Current Ratio				Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	
1	ASII	126	136	139	124	131,25
2	BRAM	402	279	213	157	262,75
3	GDYR	86	85	89	94	88,50
4	GJTL	176	175	172	230	188,25
5	LPIN	252	293	290	248	270,75
6	MASA	67	48	139	157	102,75
7	PRAS	135	114	111	103	115,75
8	SMSM	217	240	205	210	218
Rata-rata		182,62	171,25	169,75	165,38	
Max		402				270,75
Min		48				88,50

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2015

Berdasarkan tabel 3 diperoleh gambaran bahwa rata-rata *current ratio* perusahaan-perusahaan *otomotif* dan *komponen* setelah data ditransformasi selama periode penelitian terus mengalami penurunan. Pada tahun 2010 tingkat CR sebesar 5,02% dan pada tahun 2011 menurun menjadi 4,99% dan kembali naik pada tahun 2012 menjadi 5,07% kemudian pada tahun 2013 tetap mengalami penurunan nilai CR menjadi 5,05%. Secara umum untuk tingkat CR paling tinggi diperoleh oleh PT Indo Kordsa Tbk pada tahun 2010 dengan nilai 6,00% dan tingkat CR paling rendah dengan nilai 3,87% diperoleh PT. Multi Strada Arah Sarana Tbk pada tahun 2011. Begitu pula secara rata-rata tingkat CR paling tinggi diperoleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan perolehan rata-rata CR sebesar 5,57% dan paling rendah rata-rata CR diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu 4,48%.

### b. Net Profit Margin

Data NPM perusahaan *otomotif* dan *komponen* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 4. Net Profit Margin pada Perusahaan Otomotif dan komponen**

No	Kode Emiten	Net Profit Margin				Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	
1	ASII	13	13	12	11	12,25
2	BRAM	8	4	13	2	6,75
3	GDYR	4	2	3	3	3,00
4	GJTL	8	6	9	1	6,25
5	LPIN	24	18	24	11	19,25
6	MASA	8	5	1	1	3,75
7	PRAS	1	2	13	27	10,75
8	SMSM	11	12	12	13	12,00
Rata-rata		9,63	7,75	10,88	8,63	
Max		27				19,25
Min		1				3,00

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2015

Berdasarkan tabel 4 diperoleh gambaran bahwa rata-rata *net profit margin* perusahaan-perusahaan *otomotif* dan *komponen* selama periode penelitian terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 tingkat NPM sebesar 1,97% dan pada tahun 2011 menurun menjadi 1,76% dan kembali meningkat pada tahun 2012 menjadi 2,07% kemudian pada tahun 2013 tetap mengalami penurunan nilai NPM menjadi 1,56%. Secara umum untuk tingkat NPM paling tinggi diperoleh oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2011 dengan nilai 3,30% dan tingkat NPM paling rendah dengan nilai 0,00% diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Begitu pula secara rata-rata tingkat NPM paling tinggi diperoleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan perolehan rata-rata NPM sebesar 2,91% dan paling rendah rata-rata NPM diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu 0,92%.

**c. Price Earning Ratio**

Data PER perusahaan *otomotif* dan *komponen* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 5. Price Earning Ratio pada Perusahaan Otomotif dan komponen**

No	Kode Emiten	Price Earning Ratio				Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	
1	ASII	15,37	14,03	13,70	15,33	14,61
2	BRAM	8,05	17,60	5,69	20,40	12,91
3	GDYR	7,70	10,52	7,81	11,46	9,37
4	GJTL	9,65	11,05	7,14	21,35	12,30
5	LPIN	4,70	4,13	9,79	8,04	6,71
6	MASA	11,47	21,44	60,12	18,38	27,85
7	PRAS	17,54	17,13	3,62	16,22	13,63
8	SMSM	10,24	8,93	13,54	47,49	19,95
Rata-rata		10,59	13,11	15,18	19,83	
Max		60,12				27,85
Min		4,13				6,71

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2015

Berdasarkan table 5 diperoleh gambaran bahwa rata-rata *price earning ratio* perusahaan-perusahaan *otomotif* dan *komponen* selama periode penelitian tidak terlalu mengalami perubahan. Pada tahun 2010 tingkat PER sebesar 2,28% dan naik pada tahun 2011 yaitu 2,46% dan pada tahun 2012 menjadi 2,32% serta pada tahun 2013 yaitu 2,86%. Secara umum untuk tingkat PER paling tinggi diperoleh oleh PT Multistrada Arah SaranaTbk pada tahun 2012 dengan nilai 4,10% dan tingkat PER paling rendah dengan nilai 1,29% diperoleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2011. Begitu pula secara rata-rata tingkat PER paling tinggi diperoleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dengan perolehan rata-rata PER sebesar 3,13% dan paling rendah rata-rata PER diperoleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk yaitu 1,84%.

**d. Pengembalian Saham**

Data *return* saham perusahaan *otomotif* dan *komponen* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 6. Return Saham pada Perusahaan Otomotif dan komponen**

No	Kode Emiten	Return Saham				Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	
1	ASII	57	36	3	-11	21,25
2	BRAM	66	-10	39	-25	17,50
3	GDYR	30	-24	29	54	22,25
4	GJTL	441	30	-26	-24	105,25
5	LPIN	184	-30	248	-35	91,75
6	MASA	61	51	-10	-13	22,25
7	PRAS	-22	43	93	-27	21,75
8	SMSM	43	27	86	37	48,25
Rata-rata		107,50	15,38	56,50	-5,50	
Max		441				105,25
Min		-35				17,50

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2015

Bedasarkan tabel 6 diperoleh gambaran bahwa rata-rata *return* saham perusahaan-perusahaan *otomotif* dan *komponen* selama periode penelitian mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 tingkat *return* saham sebesar 4,24% menurun pada tahun 2011 menjadi 3,36% dan kembali naik pada tahun 2012 menjadi 3,77% kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan nilai *return* saham menjadi 3,23%. Rata-rata nilai *return* saham paling tinggi diperoleh oleh PT Gajah Tunggal Tbk dengan nilai 6,09%. Sedangkan untuk tingkat rata-rata *return* saham paling rendah diperoleh oleh PT Indo Kordsa Tbk dengan nilai 1,10%. Secara umum perolehan rata-rata *return* saham paling tinggi diperoleh PT Gajah Tunggal Tbk dengan nilai 4,42% pada tahun 2010. Dan perolehan *return* saham paling rendah diperoleh oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2013 dengan nilai 1,10%.

### Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan lima variabel, dalam hal ini variabel *current ratio*, *net profit margin* dan *price earning ratio* dengan *return* saham. Hal ini dapat diketahui dengan bentuk persamaan regresinya. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut :

**Tabel 7. Nilai Regresi Berganda**

No	Keterangan	Nilai
1	<i>Constant</i>	4.127
2	<i>Current Asset</i>	0.017
3	<i>Net Profit Margin</i>	0.236
4	<i>Price Earning Ratio</i>	-0.426
7	<i>Error</i>	0.90368

Sumber: Data sekunder yang diolah 2015

Model analisis regresi berganda antara variabel X terhadap Y dapat diformulasikan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4.127 - 0.017X_1 + 0.236X_2 - 0.426X_3 + 0.90368$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel bebas dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap *return* saham sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 4,127 hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada CR, NPM dan PER, maka *return* saham perusahaan akan tetap ada sebesar 4,127.

- 2) *Current ratio* (CR) ( $X_1$ ) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0.017, hal tersebut berarti apabila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan CR sebesar 1% akan menaikkan *return* saham sebesar 0,017 atau 1,7%.
- 3) *Net Profit Margin* (NPM) ( $X_2$ ) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0.236, hal tersebut berarti apabila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan NPM sebesar 1% akan menaikkan *return* saham sebesar 0.236 atau 23,6%.
- 4) *Price Earning Ratio* (PER) ( $X_3$ ) memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,426, hal tersebut berarti apabila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan PER sebesar 1% akan menurunkan *return* saham sebesar 0.426 atau 42,6%.

### Pengujian Hipotesis

#### Hasil Uji t (Parsial)

Uji t ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen (CR, NPM, dan PER) secara individu mempengaruhi variabel dependen (Pengembalian Saham). Hasil pengolahan data sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis t**

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
<i>current ratio</i>	0,962	0,05	0,962 > 0,05 = tidak Signifikan
<i>Net Profit Margin</i>	0,223		0,223 > 0,05 = tidak signifikan
<i>Price Earning Ratio</i>	0,044		0,044 > 0,05 = signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan *current asset* sebesar 0,962 > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan CR terhadap pengembalian saham. Variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,223 > 0,05 artinya tidak pengaruh signifikan NPM terhadap pengembalian saham. Variabel *Price Earning Share* 0,044 > 0,05 artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.

#### Hasil Uji F

Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data sebagai berikut :

**Tabel 9. Hasil Uji F CR, NPM, dan PER terhadap Return Saham**

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
<i>Current ratio, net profit margin, perice earning ratio, terhadap return Saham</i>	0,097	0,05	0,097 > 0,05= tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah 2015

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen *current ratio, net profit margin*, dan *perice earning ratio* mempunyai tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,097 < 0,05). Menunjukkan bahwa variabel independen rasio keuangan dengan proksi *current ratio, net profit margin*, dan *perice earning ratio* tidak

berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *return* saham perusahaan pada perusahaan bidang *otomotif* dan *komponen* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, berarti  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

## H. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama periode pengamatan (2010-2013) menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan variabel *current ratio* (CR) sebagai proksi rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan bidang otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang diproksi dengan menggunakan variabel *current ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham (Y). Hasil ini selaras dengan penelitian Farkhan dan Ika (2013) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham.

Hasil ini mengindikasikan bahwa dari sudut likuiditas, informasi yang diberikan kurang menarik bagi pihak investor. Hal ini disebabkan oleh likuiditas hanya memberikan informasi yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saja, tetapi tidak bisa memberikan sinyal positif bagi keterlanjutan investasi yang ditanamkan oleh investor

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama periode pengamatan (2010-2013) menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan variabel *net profit margin* (NPM) sebagai proksi rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan bidang otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksi dengan menggunakan variabel *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham (Y).

Hasil penelitian ini belum dapat menunjukkan bahwa NPM yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari penjualannya, hal ini dikarenakan penjualan harus disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sebelum barang atau produk itu terjual atau dapat dikatakan investor belum tertarik dengan ukuran profitabilitas ini. Hasil penelitian ini mengindikasikan belum adanya perhatian yang cukup besar dari para investor untuk melihat NPM.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama periode pengamatan (2010-2013) menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan variabel *price earning ratio* (PER) sebagai proksi rasio nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan bidang otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar yang diproksi dengan menggunakan variabel *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham (Y). Hasil ini bertentangan dengan penelitian Farkhan dan Ika (2013) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap pengembalian saham.

Fokus utama investor lebih kepada bagaimana tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena tidak bisa ditutupi bahwa laba memberikan daya



tarik yang paling besar untuk menilai suatu perusahaan, hal ini menyebabkan investor tidak tertarik untuk melihat rasio penilaian pasar.

Serta informasi yang disajikan memberikan gambaran bagaimana aset yang terdapat pada perusahaan dapat dikembalikan dari hasil aktivitasnya berupa pendapatan atau penjualan bersih pada perusahaan tersebut.

### **Pengaruh CR, NPM, dan PER Terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama periode pengamatan (2010-2013) menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan variabel *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), dan *price earning ratio* (PER) sebagai proksi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan bidang otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_4$  ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar yang diproksi dengan menggunakan variabel *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), dan *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham (Y).

Dalam penelitian ini CR, NPM, dan PER tidak bisa dijadikan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi. CR, NPM, dan PER belum cukup memberikan cerminan bagi para investor untuk melihat seberapa baik tingkat likuiditas perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan seberapa baik kinerja perusahaan serta belum mampu menjelaskan seberapa besar ekspektasi pasar terhadap perusahaan, hal ini lebih dikeranakan variabel independen yang digunakan masih terlalu sedikit atau tidak menyeluruh dan hampir semua hasil perhitungan rasio keuangan masih jauh lebih rendah di bawah standar rata-rata industri.

### **I. Kesimpulan**

- 1) Hasil pengujian tingkat signifikan (uji t) atau parsial menunjukan variabel *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengembalian Saham.
- 2) Hasil uji statistik F (ANOVA) yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Independen (*current ratio*, *net profit margin*, dan *price earning ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pengembalian saham) pada perusahaan bidang otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **J. Saran**

Penulis akan memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna dan dijadikan bahan pertimbangan baik bagi investor, perusahaan, dan peneliti selanjutnya untuk masa yang akan datang.

1. Untuk investor disarankan dalam melakukan investasi supaya juga mempertimbangkan informasi-informasi ekonomi yang memerlukan analisis di luar dari analisis rasio keuangan, seperti analisis teknikal dan analisis *capital asset pricing model* (CAPM). Untuk memberikan informasi yang lebih baik dan variatif sebagai bahan pertimbangan melakukan keputusan investasi.
2. Untuk perusahaan penulis menyarankan agar perusahaan melakukan peningkatan rasio keuangan khususnya dalam pengelolaan aset, kewajiban

perusahaan, dan lebih meningkatkan laba perusahaan sebagian besar rasio keuangan CR dan NPM masih jauh di bawah standar rata-rata industri. Masa akan datang bisa menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih baik, hal tersebut perlu dilakukan agar bisa menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Farkhan dan Ika. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, (online), (<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/added/article/view/article/view/729/783>), diakses 10 April 2015.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *PSAK No.1 Tahun 2013*. Jakarta: IAI
- Kasmir. 2012. *Analisa laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_.2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Priyatno, Dwi. 2014. *SPSS Pengolahan Data Terpraktis*.Yogyakarta: Andi
- Sjahrial, Dermawan. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta:Prima Ufuk Semesta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisa Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [www.co.id](http://www.co.id). 2013. Bursa Efek Indonesia (BEI)